

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater boneka *Macaca Maura* dalam kegiatan *Conservation and Performing Arts* (CPA) 2024 merupakan bentuk praktik seni pertunjukan yang menghadirkan pengalaman ekologis melalui proses kreatif anak-anak di Bantimurung Bulusaraung. Dari hasil analisis terhadap struktur dramatik, tekstur pertunjukan, serta dramaturgi fasilitator, diperoleh beberapa kesimpulan berikut.

Pertama, proses kreatif teater boneka berlangsung sebagai pengalaman ekologis yang partisipatif. Anak-anak tidak berperan sebagai penerima informasi konservasi, tetapi sebagai pencipta yang mengalami langsung relasi dengan alam. Melalui tahapan observasi, eksplorasi tubuh, pembuatan boneka, hingga pementasan, tumbuh kesadaran bahwa lingkungan bukan sekadar latar kegiatan, melainkan ruang hidup yang memiliki pengaruh terhadap cara berpikir dan berkreasi.

Kedua, bentuk visual dan material boneka menjadi simbol dari isu lingkungan yang diangkat. Pemanfaatan kain perca, plastik, dan kardus bekas tidak hanya menciptakan bentuk estetika baru, tetapi juga menjadi representasi kritis terhadap kondisi ekologi yang terdegradasi. Warna-warna kontras, tekstur kasar,

serta bentuk yang tidak realistik menegaskan cara anak memahami kerusakan alam melalui ekspresi simbolik, bukan narasi verbal.

Ketiga, struktur dramatik pertunjukan memperlihatkan kesadaran anak terhadap relasi manusia dan alam. Konflik dramatik muncul bukan dalam bentuk dialog, melainkan gestur, bunyi, dan perubahan suasana panggung. Puncak dramatik ditandai dengan pertemuan antara gerak manusia dan boneka *Macaca Maura* yang menyiratkan ketegangan sekaligus kesadaran baru akan batas ekologis. Melalui struktur sederhana ini, anak-anak mampu mengekspresikan gagasan konservasi melalui simbol dan tindakan nonverbal.

Keempat, peran fasilitator dalam kegiatan ini tidak sebatas sebagai pengajar, tetapi sebagai pengelola ruang performatif yang mendorong partisipasi dan refleksi. Melalui praktik dramaturgis antara panggung depan (aktivitas utama) dan panggung belakang (ruang refleksi) fasilitator membimbing anak untuk memahami nilai konservasi tanpa paksaan. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat berlangsung melalui pengalaman estetis dan sosial.

Kelima, teater boneka *Macaca Maura* berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai konservasi melalui seni. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana praktik pertunjukan dapat menjadi metode pembelajaran lintas disiplin yang melibatkan tubuh, emosi, dan imajinasi anak. Dengan demikian, teater boneka bukan hanya bentuk ekspresi artistik, tetapi

juga media refleksi ekologis yang menghubungkan seni, pengalaman, dan kesadaran lingkungan.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam bidang seni pertunjukan, pendidikan, dan konservasi lingkungan. Proses kreatif teater boneka yang ditemukan dalam kegiatan *Conservation and Performing Arts (CPA) 2024* menunjukkan potensi besar bagi pengembangan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman artistik dan reflektif. Melalui kegiatan seperti ini, anak-anak tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai subjek kreatif yang membangun pemahaman ekologis melalui tindakan dan simbol.

Bagi dunia pendidikan, teater boneka dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk pembelajaran tematik yang menggabungkan seni dan kesadaran lingkungan. Pengalaman membuat dan memainkan boneka dari material limbah memberi peluang bagi anak untuk belajar tentang daur ulang, empati ekologis, serta kerja kolaboratif secara menyenangkan. Kegiatan serupa juga dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan sebagai bagian dari strategi pengajaran berbasis proyek yang berorientasi pada nilai-nilai keberlanjutan.

Bagi lembaga seni dan komunitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi untuk mengembangkan model pertunjukan yang berorientasi pada

konservasi. Integrasi antara kegiatan seni dan ekologi dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran publik mengenai isu lingkungan. Pendekatan kreatif seperti teater boneka terbukti lebih komunikatif dan mudah diterima oleh anak-anak serta masyarakat luas karena mengedepankan ekspresi visual dan pengalaman langsung.

Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk memperdalam kajian mengenai dampak kegiatan teater boneka terhadap perubahan perilaku ekologis anak. Penelitian lanjutan dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan bidang psikologi, pendidikan, dan lingkungan akan memperkaya pemahaman tentang peran seni pertunjukan dalam proses pembelajaran ekologis. Dengan demikian, teater boneka tidak hanya menjadi media ekspresi estetis, tetapi juga ruang pendidikan yang menumbuhkan kesadaran hidup harmonis dengan alam.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan teater boneka tidak hanya dipahami sebagai bentuk seni tradisional atau media edukatif, tetapi sebagai ruang performatif yang relevan dalam menjawab persoalan ekologis kontemporer melalui pengalaman kreatif anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafatun Walidah, & Dede Mercy Rolando. (2021). *Komunikasi budaya dalam teater Dulmuluk perspektif dramaturgi Erving Goffman*.
- Alhaq, M., & Agustin, S. A. (2020). Perancangan Cerita, Boneka Karakter dan Environment untuk Serial Teater Boneka “Tangkupet” dengan Mengangkat Unsur Identitas Lokal InodonesiaPerancangan Cerita, Boneka Karakter dan Environment untuk Serial Teater Boneka “Tangkupet” dengan Mengangkat Unsur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(1), F64–F71. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i1.51985>
- Arkalita, M. (2024). *Wayang Sampah sebagai Pendidikan Kultural dalam Gerakan Lingkungan*. Universitas Sebelas Maret.
- Aulia, R., Na'imah, N., & Diana, R. R. (2021). Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.981>
- Beltrán Francés, V., Spaan, D., Amici, F., Maulany, R. I., Putu Oka, N., & Majolo, B. (2022). Effect of Anthropogenic Activities on the Population of Moor Macaques (*Macaca maura*) in South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Primatology*, 43(2), 339–359. <https://doi.org/10.1007/s10764-022-00279-x>
- Curtis, D. J., Howden, M., Curtis, F., McColm, I., Scrine, J., Blomfield, T., Reeve, I., & Ryan, T. (2013). Drama and Environment: Joining Forces to Engage Children and Young People in Environmental Education. *Australian Journal of Environmental Education*, 29(2), 182–201. <https://doi.org/10.1017/aee.2014.5>
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. New York: Doubleday Anchor.
- Ibda, H. (2019). Development of Plants and Animals Puppet Media Based on Conservation Values in Learning to Write Creative Drama Scripts in Elementary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 127–146. <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1564>
- Kesawan, P., Ningsih, J., & Masran, A. (2025). Penerapan Teknik Bercerita menggunakan Media Boneka untuk Meningkatkan Minat Membaca AUD. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1>.

- Kohler, A., Jones, B., & Luther, T. (2009). Handspring Puppet Company. *The Journal of Modern Craft*, 2(3), 345–354. <https://doi.org/10.2752/174967809X12556950209069>
- Kuardhani, H. (2014). POTEHI: Teater boneka Tionghoa Peranakan di Jawa: Kajian bentuk, struktur, dan fungsi pertunjukan [Disertasi, Universitas Gadjah Mada]. UGM Repository. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/73745>
- Kurniawati, D., Musa, & Zukhairina. (2022). Pembelajaran Dengan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 93–114. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.75>
- Lephene, P. (2023). *Teater Tubuh Media Pendidikan Manusia Penjaga Ekologi Berkelanjutan*. Jurnal Psikologi dan Seni, 1(1)
- Mayangsari, H. (2021). BENTUK PERTUNJUKAN PAPERMOON PUPPET THEATRE DALAM CERITA “SECANGKIR KOPI DARI PLAYA”. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Munazif, A. (2020). Struktur dan Tekstur Lakon Maut dan Sang Dara Karya Ariel Dorfman. *Jurnal Lakon: Kajian Teater dan Drama*, Vol. 6 No. 2.
- Naya, I. B. N. A., Widnyana, I. K., & Wicaksana, I. D. K. (2025). PRODUKSI KARYA TEATER BONEKA “POPPY-UTOPIA.” *Jurnal Damar Pedalangan*, 5. <https://doi.org/10.59997/dmr.v5i1.4863>
- Noviyanawati, B. L., & Gede Agung, A. A. (2022). Pengembangan Media Boneka Jari Tangan Berpendekatan SAVI pada Muatan Bahasa Indonesia untuk Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jmt.v2i2.45667>
- Nugroho, P. (2022). Penyutradaraan Film Fiksi Pendek Berjudul Gelebah dengan Menggunakan Gaya Pertunjukan Teater. *Universitas Dinamika*.
- Okwara, V. U. (t.t.). *The Impact of Puppetry as a Teaching Tool on Grade 9 Learners' Applied Conceptual Understanding of Ecological Concepts: A STE(A)M Context*.
- Prabandari, R. S., Nurhasanah, F., & Siswanto, S. (2024). Analyzing Student Creative Thinking with Wallas Theory. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 114–127. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i2.1056>

- Putri Sari Dewi, Anjar Nurrohmah, & Fitria Purnamawati. (2023). Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah di RSUD dr. Soeratno Gemolong. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(4), 763–770. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2390>
- Sathotho, S. F. (2021). Absurdity in Putu Wijaya's Short Play. Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema, 18(2), 76–82
- Sofi, A. N. S., & Praheto, B. E. (2023). Penggunaan media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109–121. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.79>
- Sumpeno, S. (2021). Proses Kreatif Sutradara Rachman Sabur dari Teater Payung Hitam Bandung. Tonil: Jurnal Kajian Seni Pertunjukan, 18(2). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/TNL/article/view/5743>
- Sutrisna, N.Y. (2024). *Penciptaan Pertunjukan Shadow Puppet dalam Upaya Pelestarian Gumuk di Kabupaten Jember*. Tonil, 21(2)
- Wasta, A., & Apriani, A. (2022). *Dramaturgi: Naskah dan Panggung Pementasan Teater "Aktor Amatir" Sutradara AB Asmarandana*. Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies, 2(3), 65–76. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Wulandari, R. F., Irianto, I. S., & Bahar, M. (2022). *Penyutradaraan Teater Boneka Abdul Muluk dengan Naskah Salah Sangko Karya Dimas Raditya Arisandi*. *Jurnal Prabung Seni: Pengkajian dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 1(2), 31–43.
- Yudiaryani. (2017). *Membaca pertunjukan teatral dan ruang penonton*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Yudiaryani, & Nurcahyo, W. (2022). *Dramaturgi Media Baru (Dramaturgi yang Diperluas dan Peran Teknologi Digital)*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tautan: <http://digilib.isi.ac.id/13987/>